

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK PALCOMTECH**

PRAKTIK KERJA LAPANGAN

**EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN
METODE PESANAN PADA PT HIKMAH PUTRA UTAMA DUA**



Diajukan Oleh:

DEBY OCTARINA

041160010

**Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Mata Kuliah Praktik Kerja Lapangan dan
Syarat Penyusunan Laporan Tugas Akhir**

PALEMBANG

2019

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan penjualan, setiap perusahaan harus memikirkan bagaimana caranya agar mendapatkan keuntungan dari penjualan tersebut. Penjualan adalah bagian dari promosi dan promosi adalah salah satu bagian dari keseluruhan sistem pemasaran (Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, 2016:3). Keputusan dari perusahaan sangat penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi apakah perusahaan tersebut akan memperoleh laba atau rugi.

Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan perusahaan adalah menentukan harga pokok produksi yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan sebuah produk sehingga tidak terjadinya kerugian. Jika perusahaan kurang tepat dalam memperhitungkan harga pokok produksi maka dapat menyebabkan tidak stabilnya pendapatan, bahkan hal yang paling parah adalah menyebabkan kerugian yang besar untuk perusahaan. Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir (Bastian bustami dan Nurlela, 2013 : 48).

Setelah perusahaan menentukan harga pokok produksi dan mengetahui rincian biaya yang akan dikeluarkan selama proses produksi,

maka perusahaan dapat menentukan harga jual yang sesuai dengan biaya yang dikeluarkan dan mendapat keuntungan dari penjualan tersebut, serta mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang bergerak dibidang yang sama.

Penentuan harga pokok produksi sangat penting bagi perusahaan, karena tujuan diterapkannya metode pesanan adalah untuk menentukan harga pokok produk dari setiap pesanan, baik harga pokok secara keseluruhan dari setiap pesanan atau untuk per satuan. Metode harga pokok pesanan adalah biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan (Mulyadi, 2015 : 18).

PT Hikmah Putra Utama Dua adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor dan perdagangan umum. Salah satu perdagangan yang terdapat pada PT Hikmah Putra Utama Dua adalah produk kayu hasil olahan. Perusahaan lebih memilih menggunakan metode pesanan karena pelanggan yang menentukan sendiri jenis kayu yang akan dibeli. Jika perusahaan menggunakan metode proses, kualitas kayu akan berkurang jika terlalu lama menjadi persediaan. Lokasi kerja pabrik kayu beralamat di Desa Kepayang Kecamatan Bayung Lencir, Musi Banyuasin.

"Harga bahan baku langsung yang terdapat di wilayah Desa Kepayang untuk kayu balok kaleng jenis punak dan mangris Rp750.000,00 kayu

meranti Rp700.000,00 kayu racuk Rp270.000,00 kayu duren dan rengas Rp500.000,00. Sedangkan kayu balok bulat jenis punak, mangris dan meranti Rp500.000,00 kayu racuk Rp220.000,00 kayu duren dan rengas Rp350.000,00". Harga Balok kaleng lebih mahal karena ukurannya lebih besar daripada balok bulat. Sehingga jika digesek, kayu tersebut akan menjadi ukuran papan yang harga jualnya lebih tinggi dibandingkan ukuran reng. (Informan A).

Berikut laporan PT Hikmah Putra Utama Dua periode 2015-2017 :

**Tabel 1.1 BIAYA BAHAN BAKU LANGSUNG PT HIKMAH
PUTRA UTAMA DUA PERIODE 2015-2017**

Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Rp2.274.350.460,00	Rp3.126.047.266,00	Rp2.661.589.184,00

Sumber : PT Hikmah Putra Utama Dua

Menurut data biaya bahan baku langsung diatas pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan karena pesanan meningkat dan pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan karena pesanan menurun. Hal ini bisa menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk merencanakan penjualan kayu pada periode berikutnya.

Penelitian yang mendukung penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh (Soejanto dkk, 2016) dengan judul Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) berdasarkan Job Order Costing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan masih belum tepat mengklasifikasikan

dan menghitung harga pokok produksi sehingga banyak biaya yang belum termasuk kedalam biaya produksi.

Penelitian lain yang juga mendukung penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2018) dengan judul Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Job Order Costing Method Untuk Menentukan Harga Jual dan Laba pada UD Sugih Jati Pasar Pahing Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada UD Sugih Jati Pasar Pahing terjadi perbedaan perhitungan antara metode yang sederhana dengan metode Job Order Costing.

Metode harga pokok pesanan juga mempunyai beberapa manfaat yaitu menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan, mempertimbangkan penerimaan dan penolakan pesanan, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi dari tiap pesanan dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca

Kelebihan dari harga pokok pesanan ini adalah memiliki struktur yang lengkap dan hanya terbatas pada biaya langsung. Tepat, lengkap dan mampu diperbandingkan. Mengatur dan mengevaluasi kinerja dari berbagai bagian operasional, fungsional dan manajemen dalam perusahaan. Mengendalikan operasional, mendeteksi dan menganalisa adanya penyimpangan pola biaya. Dapat digunakan untuk merencanakan dan melakukan kegiatan dimasa yang akan datang dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengambil judul “Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi berdasarkan metode pesanan pada PT Hikmah Putra Utama Dua”.

1.2. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yang ada yaitu :

1. Bagaimana cara mengklasifikasikan biaya-biaya produksi kayu pada PT Hikmah Putra Utama Dua?
2. Bagaimana cara perhitungan harga pokok produksi kayu berdasarkan metode pesanan pada PT Hikmah Putra Utama Dua periode 2015-2017?

1.3. **Ruang Lingkup**

Dibutuhkan adanya ruang lingkup agar penelitian yang dilakukan dapat terarah sesuai dengan permasalahan yang ada. Maka dari itu penulis membatasi ruang lingkup hanya pada “Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Pesanan pada PT Hikmah Putra Utama Dua”.

1.4. **Tujuan dan Manfaat PKL**

1.4.1 **Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengklasifikasian biaya-biaya produksi kayu pada PT Hikmah Putra Utama Dua.

2. Untuk mengetahui bagaimana cara perhitungan harga pokok produksi kayu berdasarkan metode pesanan pada PT. Hikmah Putra Utama Dua periode 2015-2017.

1.4.2 Manfaat

1.4.2.1 Bagi Mahasiswa

Memberikan pengetahuan, menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam penyusunan laporan akhir sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa jurusan akuntansi.

1.4.2.2 Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan atau pertimbangan untuk penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode pesanan, sehingga dapat menentukan kebijakan yang tepat bagi perusahaan.

1.4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi penulis lain dalam menyusun laporan penelitian di masa yang akan datang.

1.5. Tempat dan Waktu Pelaksanaan PKL

1.5.1 Tempat PKL

Tempat Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan pada PT Hikmah Putra Utama Dua yang beralamat di Jalan Sukabangun 1 No.1132 Rt.22 Rw.03 Kelurahan Sukabangun Kecamatan Sukarami, Palembang. No.Telpon 0711 420 449.

1.5.2 Waktu Pelaksanaan PKL

Waktu penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan yaitu selama satu bulan, sejak tanggal 1 September sampai dengan 30 September 2018, pada Hari Senin-Sabtu dari Pukul 08:00 – 16:00 WIB.

1.6. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh penelitian, ada beberapa metode mengumpulkan data yaitu :

1.6.1 Metode Pengamatan

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko dan Achmadi, 2013 : 70). Pada metode ini penulis mengamati langsung mulai dari pencatatan biaya-biaya harga pokok produksi yang dikeluarkan untuk proses produksi kayu olahan, perhitungan nota-nota kayu yang didapat dari kantor desa kemudian disamakan dengan nota-nota kayu yang diterima oleh pelanggan dan pemeriksaan catatan pinjaman uang dari pelanggan.

1.6.2 Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan

jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono,2010:194). Pada metode ini penulis melakukan wawancara langsung dengan Bapak Azwar sebagai Direktur pada PT Hikmah Putra Utama Dua dan Bapak Joko sebagai Wakil Direktur pada PT Hikmah Putra Utama Dua.

1.6.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang tertulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumen-dokumen (Suharsaputra, 2014:215). Adapun data yang didapat oleh penulis diantaranya laporan harga pokok produksi kayu olahan pada PT Hikmah Putra Utama Dua periode 2015-2017 dan struktur organisasi perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Biaya

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi.

Berikut ini beberapa definisi menurut para ahli yaitu :

1. Biaya atau cost adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca (Bustami dan Nurlela, 2013 : 48).
2. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2015: 8).
3. Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang (Ahmad dan Abdullah, 2012 : 22).
4. Biaya adalah kas dan setara kas yang dikorbankan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang diharapkan

akan memperoleh manfaat atau keuntungan dimasa mendatang (Purwanti dan Prawironegoro, 2013 : 19).

2.1.2 Pengklasifikasian Biaya

Pengklasifikasian di dalam akuntansi biaya diperlukan untuk memberikan informasi akuntansi yang mudah dimengerti oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak intern maupun pihak ekstern. Pengklasifikasian biaya adalah suatu proses pengelompokkan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang penting kepada pihak manajemen perusahaan dalam mengambil suatu keputusan.

Beberapa pengklasifikasian biaya yang sering dilakukan menurut (Mulyadi, 2014 : 14) adalah sebagai berikut:

1. Pengolongan biaya atas dasar fungsi pokok dalam perusahaan.

Pada perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu di dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Biaya ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku tersebut yang diolah

dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi secara langsung terhadap produk tertentu. Sedangkan biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

2. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya pendalaman dinas, biaya gaji manajer pemasaran dan lain-lain.

3. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan kegiatan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya telepon, biaya peralatan kantor dan lain-lain.

2. Penggolongan biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan volume kegiatan.

Penggolongan biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan volume kegiatan merupakan penggolongan biaya sesuai dengan aktivitas perusahaan terutama untuk tujuan perencanaan, pengendalian serta pengembangan keputusan. Berdasarkan perilakunya terhadap kegiatan perusahaan biaya dapat dikelompokkan menjadi:

a. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu. Karakteristik biaya tetap adalah:

1. Biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak terpengaruh oleh perubahan volume kegiatan sampai dengan tingkat tertentu.
2. Pada biaya tetap, biaya persatuan akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya per satuan.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan maka semakin tinggi pula total biaya variabel. Elemen biaya variabel ini terdiri atas : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung yang dibayar per buah produk atau per jam, biaya overhead pabrik variabel, biaya pemasaran variabel. Karakteristik biaya variabel adalah biaya persatuan dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan.

c. Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang mempunyai unsur tetap dan variabel di dalamnya. Unsur biaya yang tetap merupakan jumlah minimal untuk menyediakan produk dan jasa.

Sedangkan unsur variabel merupakan bagian dari biaya semi variabel yang dipengaruhi oleh kegiatan. Karakteristik biaya semi variabel adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan. Akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding, biaya akan berbanding terbalik dihubungkan dengan perubahan volume kegiatan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa klasifikasi biaya atau penggolongan biaya tersebut secara sistematis dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas dengan tujuan untuk menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen dalam mengelola dan menjalankan perusahaan untuk pengambilan suatu keputusan. Proses pengelompokan biaya atas keseluruhan unsur-unsur biaya sangat penting digunakan untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya.

Menurut Ahmad dan Abdullah (2012:54) karakteristik metode harga pokok pesanan, yaitu:

1. Tiap pekerjaan harus dapat diidentifikasi menurut sifat fisiknya dan masing-masing biayanya. Dengan kata lain bahwa setiap pekerjaan harus dapat dibedakan secara fisik sehingga pembebanan biaya dapat dibedakan dan dicatat dengan tepat untuk pekerjaan yang bersangkutan.

2. Permintaan atau pemakaian bahan baku dan biaya-biaya tenaga kerja langsung diidentifikasi menurut nomor dari masing-masing Pekerjaan.
3. Overhead pabrik yang merupakan biaya produksi tidak langsung biasanya dibebankan kepada masing-masing pekerjaan berdasarkan suatu tarif yang ditetapkan lebih dahulu.
4. Setiap pekerjaan mempunyai daftar biaya atau kartu harga pokok yang menghimpun dan mengikhtisarkan biaya-biaya yang dibebankan kepada masing-masing pekerjaan yang bersangkutan.
5. Laba atau rugi serta biaya atau harga pokok persatuan produk ditentukan untuk masing-masing pekerjaan.

2.1.3 Cara Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2015:17-18) dalam menghitung unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan, yaitu:

1. Full Costing

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dengan demikian harga

pokok produksi menurut *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	<u>xxx</u> +
Harga Pokok Produksi	<u>xxx</u>

Untuk mencari harga satuan :

$$\text{Harga pokok produksi/m}^3 = \frac{\text{Jumlah Harga Pokok Pesanan tertentu}}{\text{Jumlah satuan Produk}}$$

Kelebihan Metode *Full Costing* adalah menampilkan biaya overhead sesungguhnya sebab mengandung dua jenis biaya overhead yakni tetap dan variabel. Metode ini mampu menunda pembebanan biaya overhead saat produk belum laku terjual. Pembebanan biaya overhead atas barang yang belum laku bisa dialihkan untuk mengurangi atau menambah harga pokok dalam persediaan.

Selain keunggulan diatas, metode *full costing* juga punya beberapa kelemahan. Metode *full costing* membuat harga jual anda menjadi lebih tinggi ketimbang memakai *variable costing*. Pasalnya metode *full costing* menganggap konsumen rela membayar berapapun harga barang tersebut. Metode ini cocok untuk perusahaan yang memang menyediakan bahan pokok masyarakat.

2. *Variable Costing*

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel,

kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode variable costing terdiri dari unsur-unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u> +
Harga Pokok Produksi	<u>xxx</u>

Kelebihan metode *variabel costing* adalah biasa dipakai untuk pengendalian biaya sebab *variabel costing* membagi biaya tetap menjadi dua golongan yakni *discretionary fixed cost* dan *committed fixed cost*. Baik untuk yang hendak melakukan perencanaan laba jangka pendek. Dapat dipakai sebagai referensi pengambilan keputusan untuk order pesanan khusus yang tidak membutuhkan order banyak seperti *full costing*.

Kelemahan dari metode *variabel costing* juga lumayan banyak sebanding dengan manfaat yang ia berikan. Pemisahaan *discretionary fixed cost* dan *committed fixed cost* sulit untuk dilakukan. Selain itu banyak yang beranggapan bahwa metode ini tidak sesuai dengan prinsip akuntansi dan menyebabkan naik turunnya laba karena adanya perubahan dalam penjualan. *Variable costing* juga tidak cocok diterapkan pada perusahaan musiman karena akan menyajikan kerugian laba yang tidak normal. Dalam metode variabel biaya overhead tetap tidak dimasukkan sehingga nilai persediaan menjadi lebih rendah begitu pula modal kerjanya.

2.2 Gambaran Umum Perusahaan

2.2.1 Sejarah Singkat PT Hikmah Putra Utama Dua

Pada awalnya perusahaan ini berbentuk CV dengan nama CV Sahabat Jaya. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 22 September 1999. Perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor dan perdagangan umum ini menjual produk kayu hasil olahan dengan jenis kayu racuk, kayu rengas, kayu punak, kayu duren, kayu mangris dan kayu meranti.

Perusahaan ini didirikan oleh bapak Azwar sebagai direktur dan ibu Helmiwati sebagai wakil direktur. Seiring dengan berkembangnya usaha ini, pemilik merasa harus merubah jenis usahanya menjadi bentuk PT pada 31 Oktober 2016 dengan bapak Azwar sebagai direktur, bapak Joko sebagai wakil direktur dan Ibu Helmiwati sebagai komisaris.

Awalnya perusahaan ini hanya memiliki karyawan dari pihak keluarga saja dan jumlahnya pun sedikit, namun seiring berkembangnya usaha perusahaan merasa membutuhkan lebih banyak tenaga pegawai. Mengingat lahan yang diolah bukan di kota Palembang membuat pemilik merasa butuh orang kepercayaan untuk ditempatkan di lokasi usaha yaitu di Desa Kepayang, Kecamatan Bayung Lencir.

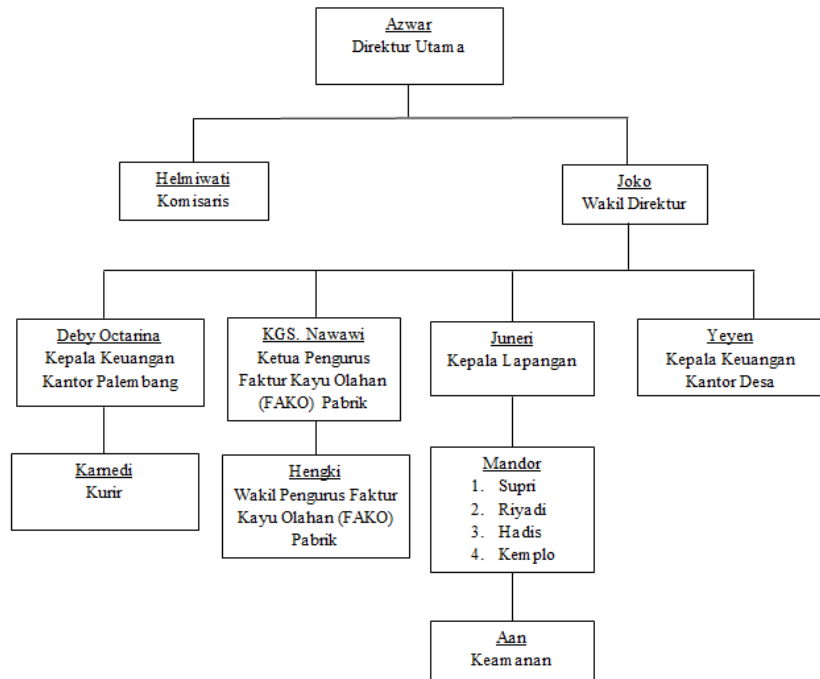
Kantor utama PT Hikmah Putra Utama Dua beralamat di Jalan Sukabangun I No.1132 RT.22 RW.03 Kelurahan

Sukabangun Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Sedangkan lokasi pabrik kayu yang diolah oleh pihak PT Hikmah Putra Utama Dua beralamat di Desa Kepayang, Kecamatan Bayung Lencir. Kayu yang diolah oleh perusahaan ini berasal dari hutan rakyat yang diambil dengan cara tebang pilih. Untuk menjalankan usaha ini pemilik telah mempekerjakan 73 karyawan. Sistem kerja dengan upah pegawai lapangan perminggu sebagai modal untuk mengolah kayu dan untuk mandor memberi upah anak buahnya.

2.2.2 Struktur dan Organisasi

Sebuah perusahaan memiliki struktur organisasi yang menggambarkan interaksi, tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian atau posisi yang diduduki oleh seorang karyawan. Struktur organisasi tersebut memuat alur perintah yang mengidentifikasi jabatan pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing karyawan atas semua kegiatan kerja maupun komunikasinya dengan unit lain dalam lingkup perusahaan tersebut.

Dalam mencapai tujuannya, PT Hikmah Putra Utama Dua membentuk suatu struktur organisasi agar dapat bekerja keras secara efisien dan tidak salah dalam memilih dan menempatkan orang-orang yang berkualitas sehingga tujuan perusahaan mudah dicapai



Sumber : Dokumentasi PT Hikmah Putra Utama Dua Tahun 2017

Gambar 2.1 Sktruktur Organisasi PT Hikmah Putra Utama Dua

2.2.3 Uraian Tugas Struktur Organisasi

Berdasarkan struktur kerja pada PT Hikmah Putra Utama Dua, masing-masing unit memiliki tugas dan tanggung jawab. Adapun tugasnya sebagai berikut :

1. Direktur Utama

Tugas direktur utama adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai penanggung jawab penuh terhadap seluruh aktivitas perusahaan.
- b. Menyusun program rencana kerja diperusahaan.
- c. Melakukan monitoring dan rekonsiliasi rekening-rekening bank.

2. Wakil Direktur

Tugas wakil direktur adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai wakil direktur PT Hikmah Putra Utama Dua.
- b. Menyusun perencanaan pelaksanaan dan pengendalian operasional di wilayah kerjanya.
- c. Sebagai koordinasi dalam keluar masuknya barang.
- d. Mengupayakan secara maksimal pencapaian target omset penjualan dan laba usaha di wilayah kerjanya.

3. Komisaris

Tugas komisaris adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai koordinasi dalam pengendalian operasional di wilayah kerjanya.
- b. Untuk mengawasi kegiatan serta perkembangan suatu perusahaan.

4. Kepala Keuangan Kantor Palembang

Tugas kepala keuangan kantor Palembang adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai koordinasi dalam pembuatan administrasi pembukuan.
- b. Melakukan pengecekan setiap minggu dari Laporan Keuangan yang dilaporkan keuangan desa.
- c. Mengkoordinasikan penyajian laporan keuangan serta laporan-laporan lainnya baik untuk keperluan internal

maupun eksternal dengan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5. Kepala Keuangan Kantor Desa

Tugas dari kepala keuangan kantor desa adalah sebagai berikut :

- a. Membuat Laporan Piutang Usaha beserta Invoice untuk seluruh karyawan yang memiliki piutang usaha setiap minggunya.
- b. Melakukan monitoring dan mengelola piutang usaha.
- c. Mengawasi pertanggung jawaban kas bon sementara agar dapat diselesaikan sesuai dengan ketentuan.
- d. Memberikan laporan keuangan mingguan kepada keuangan kota.

6. Kepala Lapangan

Tugas bagian kepala lapangan adalah sebagai berikut :

- a. Monitoring dan mengawasi pelaksanaan operasional dilapangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan logistik perusahaan diwilayah kerjanya.
- c. Membuat dan menyusun laporan tentang keadaan dan posisi kiriman kayu baik yang bersifat rutin maupun berkala.

7. Ketua dan Wakil Pengurus FAKO

Tugas ketua dan wakil pengurus FAKO adalah sebagai berikut :

- a. Mengurus izin faktor kayu olahan agar dapat dijual.
- b. Mencetak dokumen faktor kayu olahan sebagai surat jalan.

2.2.4 Uraian Kegiatan

Selama melaksanakan kegiatan praktek kerja lapangan, penulis ditugaskan di bagian keuangan kantor Palembang. Dibagian keuangan penulis ditugaskan untuk mencatat pengeluaran dan penerimaan kas bulan September pada PT Hikmah Putra Utama Dua.

Selain itu penulis juga membantu memeriksa laporan hasil penjualan kayu, pengarsipan dokumen-dokumen dan buku laporan keuangan mingguan dari Desa Kepayang serta membuat laporan keuangan perusahaan pada akhir bulan September pada PT Hikmah Putra Utama Dua.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1. Data Laporan

3.1.1. Data Harga Pokok Produksi

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dibuat rangkap tiga oleh keuangan kantor desa, kemudian dikirimkan ke kantor Palembang dan bagian keuangan kantor Palembang mengisi harga dan menghitungnya. Setelah itu rangkap yang pertama menjadi arsip di kantor keuangan Palembang, rangkap yang kedua diberikan kepada pegawai dan rangkap yang ketiga menjadi arsip kantor keuangan desa yang dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

Tabel 3.1 BIAYA BAHAN BAKU LANGSUNG PT HPUD

Jenis Kayu	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Biaya bahan baku tahun 2015 dalam (Rp)	Biaya bahan baku tahun 2016 dalam (Rp)	Biaya bahan baku tahun 2017 dalam (Rp)
Balok Kaleng	m^3					
Punak	453,2447	436,5287	521,0982	339.933.525,00	327.396.525,00	390.823.650,00
Mangris	345,0019	669,3493	498,0774	258.751.425,00	502.011.975,00	373.558.050,00
Meranti	219,049	203,5876	198,9506	153.334.300,00	142.511.320,00	139.265.420,00
Racuk	969,642	878,1655	484,6383	261.803.340,00	237.104.685,00	130.852.341,00
Duren	206,0026	408,4738	503,7493	103.001.300,00	204.236.900,00	251.874.650,00
Rengas	825,0401	763,6482	574,9384	412.520.050,00	381.824.100,00	287.469.200,00
Jumlah	3017,9803	3359,7531	2781,4522	1.529.343.940,00	1.795.085.505,00	1.573.843.311,00
Balok Bulat	m^3					
Punak	256,1401	395,0479	394,5463	128.070.050,00	197.523.950,00	197.273.150,00
Mangris	398,0297	739,4293	656,0291	199.014.850,00	369.714.650,00	328.014.550,00
Meranti	158,8762	382,6182	294,4859	79.438.100,00	191.309.100,00	147.242.950,00
Racuk	328,2745	639,9493	494,9584	72.220.390,00	140.788.846,00	108.890.848,00
Duren	116,0305	588,4936	377,0643	40.610.675,00	205.972.760,00	131.972.505,00
Rengas	644,7213	784,6682	498,1482	225.652.455,00	225.652.455,00	174.351.870,00
Jumlah	1902,0723	3530,2065	2715,2322	745.006.520,00	1.330.961.761,00	1.087.745.873,00
Total	4920,0526	6889,9596	5496,6844	2.274.350.460,00	3.126.047.266,00	2.661.589.184,00

Sumber : PT Hikmah Putra Utama Dua

Dapat disimpulkan pada tahun 2016 biaya bahan baku langsung meningkat sebesar Rp851.696.807,00 dibandingkan dengan tahun 2015 yang disebabkan oleh meningkatnya pesanan pelanggan, sehingga berakibat pada kenaikan biaya bahan baku langsung. Dampak yang dihasilkan dari kenaikan biaya bahan baku langsung adalah biaya produksi meningkat dan laba yang didapatkan perusahaan juga meningkat dibandingkan pada tahun 2015.

Pada tahun 2017 biaya bahan baku langsung mengalami penurunan sebesar Rp464.458.082,00 yang disebabkan oleh menurunnya pesanan pelanggan, sehingga berakibat pada penurunan biaya bahan baku langsung dan dampak yang dihasilkan dari penurunan biaya bahan baku langsung adalah laba yang didapat juga menurun dibandingkan dengan tahun 2016.

Tabel 3.2 BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG PT HPUD

Ukuran Kayu		Gaji/m ³ (dalam Rp)			Total Kubik			Total Gaji Gesek Pegawai(dalam Rp)		
Tebal	Lebar	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
4	25	105.000	110.000	105.000	28,9384	39,0400	14,2800	3.038.532	4.294.400	1.499.400
4,2	20	105.000	110.000	105.000	7,3848	78,0344	2,8560	775.404	8.583.784	299.880
4,2	25	105.000	110.000	105.000	9,3829	21,4657	0,7560	985.205	2.361.227	79.380
3	30	105.000	110.000	105.000	23,4930	56,0493	5,4000	2.466.765	6.165.423	567.000
3	25	105.000	110.000	105.000	-	34,8732	5,4300	-	3.836.052	570.150
3	20	105.000	110.000	105.000	113,9473	132,9600	-	11.964.467	14.625.600	-
2	25	105.000	110.000	105.000	345,0392	480,1600	1,9520	36.229.116	52.817.600	204.960
8	15	75.000	80.000	85.000	385,9483	457,5609	50,3520	28.946.123	36.604.872	4.279.920
6	15	75.000	80.000	85.000	249,2456	390,2390	85,2840	18.693.420	31.219.120	7.249.140
	12	75.000	80.000	85.000	136,9431	294,4512	246,6610	10.270.733	23.556.096	20.966.185
6	12	75.000	80.000	85.000	83,5832	1213,7456	916,6295	58.768.740	97.099.648	77.913.508
5	10	75.000	80.000	85.000	112,4859	215,9200	410,6618	8.436.443	17.273.600	34.906.253
5	7	70.000	75.000	80.000	325,9324	253,8480	316,8424	22.815.268	19.038.600	25.347.392
4	6	70.000	75.000	80.000	980,4982	1.856,070	2.581,2967	68.634.874	139.205.213	206.503.736
3	4	70.000	75.000	80.000	424,5325	225,2544	213,7915	29.717.275	16.894.080	17.103.320
2	3	70.000	75.000	80.000	359,9593	466,7744	45,7344	25.197.151	35.008.080	3.658.752
Total					4287,3141	6216,4456	4897,9273	326.939.514	508.583.395	401.148.976

Sumber : PT Hikmah Putra Utama Dua

Dapat disimpulkan pada tahun 2016 biaya tenaga kerja langsung meningkat sebesar Rp181.643.881,00 dibandingkan tahun 2015 yang disebabkan oleh meningkatnya pesanan pelanggan, sehingga berakibat pada kenaikan biaya tenaga kerja langsung. Dampak yang dihasilkan dari kenaikan tenaga kerja langsung adalah biaya produksi meningkat dan laba yang didapatkan perusahaan juga meningkat dibandingkan pada tahun 2015.

Pada tahun 2017 biaya tenaga kerja langsung mengalami penurunan sebesar Rp107.434.419,00 yang disebabkan oleh menurunnya pesanan pelanggan, sehingga berakibat pada penurunan biaya tenaga kerja langsung dan dampak yang dihasilkan dari penurunan biaya tenaga kerja langsung adalah laba yang didapat juga menurun dibandingkan dengan tahun 2016.

Tabel 3.3 BIAYA TENAGA KERJA TIDAK LANGSUNG PT HPUD

Keterangan	Gaji 2015	Gaji 2016	Gaji 2017
Persen Mandor 1	Rp3.000.000,00	Rp3.000.000,00	Rp3.000.000,00
Persen Mandor 2	Rp3.000.000,00	Rp3.000.000,00	Rp3.000.000,00
Persen Mandor 3	Rp3.000.000,00	Rp3.000.000,00	Rp3.000.000,00
Persen Mandor 4	Rp3.000.000,00	Rp3.000.000,00	Rp3.000.000,00
Kepala keuangan palembang + bonus	Rp39.000.000,00	Rp39.000.000,00	Rp39.000.000,00
Kepala keuangan desa + bonus	Rp32.500.000,00	Rp32.500.000,00	Rp32.500.000,00
Kepala lapangan + bonus	Rp52.000.000,00	Rp52.000.000,00	Rp52.000.000,00
Ketua Pengurus FA-KO	Rp42.873.141,00	Rp62.164.456,00	Rp48.979.273,00
Wakil Pengurus FA-KO	Rp21.436.571,00	Rp31.082.228,00	Rp24.489.637,00
Kurir + bonus	Rp26.000.000,00	Rp26.000.000,00	Rp26.000.000,00
Pengurus di pelabuhan	Rp23.400.000,00	Rp26.300.000,00	Rp25.400.000,00
Upah buruh panggul	Rp171.492.564,00	Rp248.657.824,00	Rp195.917.092,00
Upah buruh bongkar/m ³	Rp173.636.221,00	Rp251.766.047,00	Rp198.366.056,00
Keamanan	Rp26.000.000,00	Rp26.000.000,00	Rp.26.000.000,00
Total	Rp620.338.497,00	Rp807.470.555,00	Rp680.652.057,00

Sumber : PT Hikmah Putra Utama Dua

Dapat disimpulkan pada tahun 2016 biaya tenaga kerja tidak langsung meningkat sebesar Rp187.132.058,00 karena ada gaji karyawan yang meningkat sesuai dengan tingkat volume produksi, sehingga berakibat pada kenaikan biaya tenaga kerja tidak langsung. Dampak yang dihasilkan dari kenaikan tenaga kerja tidak langsung adalah biaya produksi meningkat dan laba yang didapatkan perusahaan juga meningkat dibandingkan pada tahun 2015.

Pada tahun 2017 biaya tenaga kerja tidak langsung mengalami penurunan sebesar Rp126.818.498,00 yang disebabkan oleh menurunnya volume produksi, sehingga berakibat pada penurunan biaya tenaga kerja tidak langsung dan dampak yang dihasilkan dari penurunan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah laba yang didapat juga menurun dibandingkan dengan tahun 2016.

Tabel 3.4 LAPORAN BIAYA OVERHEAD PABRIK TETAP PT HPUD

Keterangan	Jumlah biaya		
	2015	2016	2017
Biaya Listrik	Rp43.200.000,00	Rp43.200.000,00	Rp43.200.000,00
Biaya Telpon	Rp4.800.000,00	Rp4.800.000,00	Rp4.800.000,00
Gerinda	Rp18.000.000,00	Rp18.000.000,00	Rp18.000.000,00
Mata pita	Rp39.200.000,00	Rp39.200.000,00	Rp39.200.000,00
Batu gerinda	Rp3.600.000,00	Rp3.600.000,00	Rp3.600.000,00
Total biaya	Rp.108.800.000,00	Rp.108.800.000,00	Rp.108.800.000,00

Sumber : PT Hikmah Putra Utama Dua

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2015-2017 biaya listrik adalah biaya overhead pabrik tetap karena jumlah biaya yang dikeluarkan sama setiap tahunnya yaitu sebesar Rp43.200.000,00.

Pada tahun 2015-2017 biaya telpon adalah biaya overhead pabrik tetap dengan biaya yang dikeluarkan setiap tahunnya adalah sebesar Rp4.800.000,00. Pada tahun 2015-2017 perlengkapan gerinda adalah biaya overhead pabrik tetap karena jumlah biaya yang dikeluarkan setiap tahunnya sama yaitu sebesar Rp18.000.000,00.

Pada tahun 2015-2017 perlengkapan mata pita adalah biaya overhead pabrik tetap karena biaya yang dikeluarkan setiap tahunnya sama yaitu sebesar Rp39.200.000,00. Pada tahun 2015-2017 biaya batu gerinda adalah biaya overhead pabrik tetap karena biaya yang dikeluarkan setiap tahunnya sama yaitu sebesar Rp3.600.000,00.

Dapat disimpulkan bahwa biaya overhead pabrik tetap tidak akan berubah karena biaya yang dikeluarkan tidak berpengaruh pada sedikit banyaknya volume produksi sehingga biaya yang dikeluarkan sama setiap tahunnya.

Tabel 3.5 LAPORAN BIAYA OVERHEAD PABRIK VARIABEL PT HPUD

Keterangan	Jumlah Biaya		
	2015	2016	2017
Uang Jalan 1 Tronton	Rp232.000.000,00	Rp840.000.000,00	Rp680.000.000,00
Uang Jalan 1 Fuso	Rp890.000.000,00	Rp560.000.000,00	Rp40.000.000,00
Uang Jalan 1 Engkel	Rp37.800.000,00	Rp64.400.000,00	Rp47.600.000,00
Uang pelabuhan 1 Tronton	Rp11.600.000,00	Rp42.000.000,00	Rp34.000.000,00
Uang pelabuhan 1 Fuso	Rp71.200.000,00	Rp44.800.000,00	Rp3.200.000,00
Uang pelabuhan 1 Engkel	Rp5.400.000,00	Rp9.200.000,00	Rp6.800.000,00
Biaya FA-KO	Rp14.040.000,00	Rp15.780.000,00	Rp15.240.000,00
Biaya Jukung	Rp278.675.417,00	Rp404.068.964,00	Rp318.365.275,00
Biaya kehutaan	Rp186.520.000,00	Rp260.100.000,00	Rp619.666.000,00
Besi Bal	Rp7.065.000,00	Rp25.905.000,00	Rp12.560.000,00
Paku U	Rp5.740.000,00	Rp8.040.000,00	Rp6.460.000,00
Klem	Rp8.275.000,00	Rp11.150.000,00	Rp9.225.000,00
Tali	Rp2.080.000,00	Rp3.480.000,00	Rp2.520.000,00
Solar	Rp390.720.000,00	Rp470.580.000,00	Rp423.720.000,00
Tali PT	Rp85.746.282,00	Rp124.328.912,00	Rp97.958.546,00
Biaya Reparasi	Rp6.520.000,00	Rp9.470.000,00	Rp10.150.000,00
Biaya lain-lain	Rp4.600.000,00	Rp6.900.000,00	Rp7.400.000,00
Biaya Angkut Jakarta	Rp280.184.000,00	Rp512.802.500,00	Rp572.477.500,00
Total biaya	Rp2.518.165.699,00	Rp3.413.005.376,00	Rp2.907.342.321,00

Sumber : PT Hikmah Putra Utama Dua

Dapat disimpulkan pada tahun 2016 biaya overhead pabrik variabel meningkat sebesar Rp894.839.678,00 dibandingkan tahun 2015 yang disebabkan oleh meningkatnya pesanan pelanggan, sehingga berakibat pada kenaikan biaya overhead pabrik variabel. Dampak yang dihasilkan dari kenaikan biaya overhead pabrik variabel adalah biaya produksi meningkat dan laba yang didapatkan perusahaan juga meningkat dibandingkan pada tahun 2015.

Pada tahun 2017 biaya overhead pabrik variabel mengalami penurunan sebesar Rp505.663.056,00 yang disebabkan oleh menurunnya pesanan pelanggan, sehingga berakibat pada

penurunan biaya overhead pabrik variabel dan dampak yang dihasilkan dari penurunan biaya overhead pabrik variabel adalah laba yang didapat juga menurun dibandingkan dengan tahun 2016.

3.1.2. Data Penyusutan Bangunan, Kendaraan dan Mesin Produksi

Berikut adalah data penyusutan bangunan, kendaraan dan mesin produksi PT Hikmah Putra Utama Dua yang dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

Tabel 3.6 DAFTAR BANGUNAN, KENDARAAN DAN MESIN

Keterangan	Tahun Perolehan	Harga Perolehan	Nilai Sisa	Umur Ekonomis
Gedung Pabrik	2011	Rp3.000.000.000	Rp1.500.000.000	10 Tahun
Mesin	2013	Rp160.000.000	Rp12.000.000	10 Tahun
Motor / kendaraan	2015	Rp51.000.000	Rp45.900.000	10 Tahun

Sumber : PT Hikmah Putra Utama Dua

Berdasarkan data tersebut, perhitungan biaya penyusutan menggunakan metode garis lurus. Aset tetap yang disusutkan dan diperhitungkan dalam perhitungan harga pokok dalam memproduksi kayu olahan yaitu sebagai berikut :

1. Gedung Pabrik

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan per tahun} &= \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\
 &= \frac{\text{Rp3.000.000.000,00} - \text{Rp1.500.000.000,00}}{10 \text{ Tahun}} \\
 &= \text{Rp150.000.000,00}
 \end{aligned}$$

2. Motor/Kendaraan

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan per tahun} &= \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp}51.000.000,00 - \text{Rp}45.900.000,00}{10 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp}510.000,00 \end{aligned}$$

3. Mesin

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan per tahun} &= \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp}160.000.000,00 - \text{Rp}112.000.000,00}{10 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp}4.800.000,00 \end{aligned}$$

Tabel 3.7 PENYUSUTAN BANGUNAN, KENDARAAN DAN MESIN

Keterangan	Biaya penyusutan tahun 2015
Gedung pabrik	Rp150.000.000,00
Motor/Kendaraan	Rp510.000,00
Mesin	Rp4.800.000,00
Total Penyusutan	Rp155.310.000,00

Sumber : Data yang diolah

Tabel 3.8 DAFTAR BANGUNAN, KENDARAAN DAN MESIN PRODUKSI

Keterangan	Tahun Perolehan	Harga Perolehan	Nilai Sisa	Umur Ekonomis
Gedung Pabrik	2011	Rp3.000.000.000	Rp1.200.000.000	10 Tahun
Mesin	2013	Rp160.000.000	Rp96.000.000	10 Tahun
Motor / kendaraan	2015	Rp51.000.000	Rp40.800.000	10 Tahun
Perahu	2016	Rp9.000.000	Rp6.000.000	3 Tahun

Sumber : PT Hikmah Putra Utama Dua

Berdasarkan data tersebut, perhitungan biaya penyusutan menggunakan metode garis lurus. Aset tetap yang disusutkan dan diperhitungkan dalam perhitungan harga pokok dalam memproduksi kayu olahan yaitu sebagai berikut:

1. Gedung Pabrik

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan per tahun} &= \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\
 &= \frac{\text{Rp}3.000.000.000,00 - \text{Rp}1.200.000.000,00}{10 \text{ Tahun}} \\
 &= \text{Rp}180.000.000,00
 \end{aligned}$$

2. Motor/Kendaraan

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan per tahun} &= \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\
 &= \frac{\text{Rp}51.000.000,00 - \text{Rp}40.800.000,00}{10 \text{ Tahun}} \\
 &= \text{Rp}1.020.000,00
 \end{aligned}$$

3. Mesin

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan per tahun} &= \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\
 &= \frac{\text{Rp}160.000.000,00 - \text{Rp}96.000.000,00}{10 \text{ Tahun}} \\
 &= \text{Rp}6.400.000,00
 \end{aligned}$$

4. Perahu/kendaraan

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan per tahun} &= \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\
 &= \frac{\text{Rp}9.000.000,00 - \text{Rp}6.000.000,00}{3 \text{ Tahun}} \\
 &= \text{Rp}1.000.000,00
 \end{aligned}$$

Tabel 3.9 PENYUSUTAN BANGUNAN, KENDARAAN DAN MESIN

Keterangan	Biaya penyusutan tahun 2016
Gedung pabrik	Rp180.000.000,00
Motor/Kendaraan	Rp1.020.000,00
Mesin	Rp6.400.000,00
Perahu/Kendaraan	Rp1.000.000,00
Total Penyusutan Mesin	Rp188.420.000,00

Sumber : Data yang diolah

Tabel 3.10 DAFTAR BANGUNAN, KENDARAAN DAN MESIN

Keterangan	Tahun Perolehan	Harga Perolehan	Nilai Sisa	Umur Ekonomis
Gedung Pabrik	2011	Rp3.000.000.000	Rp.900.000.000	10 Tahun
Motor / kendaraan	2015	Rp51.000.000	Rp.35.700.000	10 Tahun
Mesin	2013	Rp160.000.000	Rp 80.000.000	10 Tahun
Perahu	2016	Rp9.000.000	Rp 3.000.000	3 Tahun

Sumber : PT Hikmah Putra Utama Dua

Berdasarkan data tersebut, perhitungan biaya penyusutan menggunakan metode garis lurus. Aset tetap yang disusutkan dan diperhitungkan dalam perhitungan harga pokok dalam memproduksi kayu olahan yaitu sebagai berikut:

1. Gedung Pabrik

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan per tahun} &= \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\
 &= \frac{\text{Rp}3.000.000.000,00 - \text{Rp}900.000.000,00}{10 \text{ Tahun}} \\
 &= \text{Rp}210.000.000,00
 \end{aligned}$$

2. Motor/Kendaraan

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan per tahun} &= \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\
 &= \frac{\text{Rp}51.000.000,00 - \text{Rp}35.700.000,00}{10 \text{ Tahun}} \\
 &= \text{Rp}1.530.000,00
 \end{aligned}$$

3. Mesin

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan per tahun} &= \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp}160.000.000,00 - \text{Rp}80.000.000,00}{10 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp}8.000.000,00 \end{aligned}$$

4. Perahu/kendaraan

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan per tahun} &= \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp}9.000.000,00 - \text{Rp}3.000.000,00}{3 \text{ Tahun}} \\ &= \text{Rp}2.000.000,00 \end{aligned}$$

Tabel 3.11 PENYUSUTAN BANGUNAN, KENDARAAN DAN MESIN

Keterangan	Biaya penyusutan tahun 2017
Gedung pabrik	Rp210.000.000,00
Motor/Kendaraan	Rp1.530.000,00
Mesin	Rp8.000.000,00
Perahu/Kendaraan	Rp2.000.000,00
Total Penyusutan	Rp221.530.000,00

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa biaya penyusutan bangunan, biaya penyusutan kendaraan dan biaya penyusutan mesin yang masuk dalam perhitungan harga pokok produksi kayu olahan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp155.310.000,00. Pada tahun 2016 biaya penyusutan bangunan, biaya penyusutan kendaraan dan biaya penyusutan mesin yang masuk dalam perhitungan harga pokok produksi kayu olahan yaitu sebesar Rp188.420.000,00.

Pada tahun 2017 biaya penyusutan bangunan, biaya penyusutan kendaraan dan biaya penyusutan mesin yang masuk dalam perhitungan harga pokok produksi kayu olahan pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp221.530.000,00.

Dapat disimpulkan bahwa total penyusutan setiap tahun akan bertambah karena nilai sisa dari gedung, kendaraan dan peralatan akan terus berkurang sesuai masa manfaat. Dampak yang ditimbulkan adalah biaya pemeliharaan dan reparasi akan bertambah setiap tahunnya.

3.1.3. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi periode tahun 2015-2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.12 PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PT HPUD

Uraian	Biaya Tahun 2015 (Rp)	Biaya Tahun 2016 (Rp)	Biaya Tahun 2017 (Rp)
Biaya Bahan Baku langsung	2.274.350.460,00	3.126.047.266,00	2.661.589.184,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	326.939.514,00	508.583.395,00	401.148.976,00
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	620.338.497,00	807.470.555,00	680.652.057,00
Biaya Overhead Pabrik Tetap	108.800.000,00	108.800.000,00	108.800.000,00
Biaya Overhead Pabrik Variabel	2.518.165.699,00	3.413.005.376,00	2.907.342.321,00
Biaya Harga Pokok Produksi	5.848.594.170	7.963.906.592	6.759.532.538
Biaya Harga Pokok Produksi /m ³	1.188.726,00	1.155.871,00	1.229.747,00

Sumber : Data yang diolah

Perhitungan Harga Pokok Produksi :

Biaya bahan baku	Rp2.274.350.460,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp326.939.514,00
Biaya Overhead Pabrik	Rp3.247.304.196,00 +
Harga Pokok Produksi	<u>Rp5.848.594.170,00</u>

Dari total harga pokok produksi diatas, dapat dihitung besarnya harga pokok produksi setiap m^3 dari produk kayu olahan, yaitu sebagai berikut :

$$\text{Harga pokok produksi}/m^3 = \frac{\text{Jumlah Harga Pokok Pesanan tertentu}}{\text{Jumlah satuan Produk}}$$

$$\text{Harga pokok produksi}/m^3 = \frac{\text{Rp5.848.594.170,00}}{4287,3141m^3}$$

$$= \text{Rp1.188.726,00}/m^3$$

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa biaya harga pokok produksi pada tahun 2016 meningkat dibandingkan tahun 2015 karena meningkatnya pesanan pelanggan yang mengakibatkan bertambahnya biaya produksi. Dampak yang ditimbulkan yaitu meningkatnya laba perusahaan menjadi Rp908.348.676,00 dan jumlah laba pada tahun 2015 sebesar Rp4.222.492.912,00 sehingga total laba yang didapat pada tahun 2016 adalah Rp5.130.841.588,00.

Pada tahun 2017 biaya harga pokok produksi menurun karena menurunnya pesanan pelanggan sehingga laba yang didapat oleh perusahaan juga menurun sebanyak Rp329.984.567,00

dibandingkan dengan tahun 2016 dan meningkat sebanyak Rp578.364.109,00 dibandingkan tahun 2015, sehingga total laba yang didapat pada tahun 2017 adalah Rp4.800.670.483,00. Dampak yang ditimbulkan yaitu menurunnya laba perusahaan jika dibandingkan dengan tahun 2016 dan laba meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2015.

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil evaluasi pada bab III mengenai unsur-unsur harga pokok produksi dan perhitungan atas produksi kayu pada PT Hikmah Putra Utama Dua tahun 2015, 2016 dan 2017 maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu perusahaan belum tepat dalam mengklasifikasikan biaya-biaya untuk memproduksi kayu yaitu biaya gaji kepala lapangan dan biaya overhead pabrik yaitu unsur yang tidak termasuk di dalam biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku langsung. Perusahaan belum tepat dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi dikarenakan adanya biaya-biaya yang belum dibebankan oleh perusahaan, seperti biaya penyusutan bangunan pabrik, biaya penyusutan kendaraan dan biaya penyusutan mesin produksi, serta belum adanya pengalokasian biaya-biaya overhead pabrik ke dalam produk, sehingga harga pokok produksi yang ditetapkan perusahaan terlalu besar.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan di atas, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan pada perkembangan PT Hikmah Putra Utama Dua, khususnya dalam perhitungan harga pokok produksinya. Perusahaan sebaiknya mengklasifikasikan biaya-biaya produksi secara tepat terutama pada biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, sehingga

pengendalian terhadap unsur-unsur biaya tersebut dapat berlangsung dengan baik serta dapat memberikan informasi yang akurat bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan.

Perusahaan sebaiknya membebankan biaya gaji dan upah buruh panggul produksi, gaji keamanan, sebagai biaya tenaga kerja tidak langsung dalam laporan harga produksi, sehingga laporan harga pokok produksinya mencerminkan biaya yang sesungguhnya. Selain itu juga, perusahaan sebaiknya memasukkan biaya penyusutan bangunan dan mesin pabrik dan kendaraan dalam perhitungan biaya overhead pabrik, sehingga dapat diketahui pengalokasian aset tetap tersebut setiap periodenya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, Firdaus., dan Abdullah Wasilah. 2012. “*Akuntansi Biaya*”. Edisi 3. Salemba Empat.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Irwan Soejanto, Eko Nurusbiantoro, dan S. W. M. P. A. (2016). Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) Berdasarkan Job Order Costing, *4*(2), 313–326.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*, Edisi Lima. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2013. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purwanti, A., Prawironegoro, D. (2013). *Akuntansi Manajemen*. (edisi 3 revisi). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sari, D., & Arifin, D. Z. (2018). JOB ORDER COSTING METHOD UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL DAN LABA PADA UD . SUGIH JATI PASAR PAHING KEDIRI, *02*(01), 0–11.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: PT. Refika Aditama.